

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sektor perbankan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat dan pertumbuhan perekonomian suatu negara. Kondisi sulit pandemi covid-19 membuat aktivitas ekonomi Indonesia mengalami penurunan dan sangat berdampak terhadap perbankan (Sunarso, 2020). Perbankan mempunyai fungsi untuk menghimpun dana dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit untuk meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Kasmir, 2016:3). Peran serta perbankan dalam bentuk pelayanan jasa sangat penting dan dibutuhkan pengguna dari kalangan perorangan maupun industri terkait dengan aktivitas transaksi finansialnya. Jasa bank dan lembaga keuangan merupakan salah satu bentuk kontribusi dalam perekonomian sebuah negara (Handayani, 2018).

Melalui penyaluran kredit, bank telah memotivasi masyarakat untuk melakukan kegiatan kewirausahaan sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat serta dapat mengurangi tingkat pengangguran sehingga nantinya akan berdampak pada meningkatkannya perekonomian negara (Handayani, 2018). Ketika aktivitas ekonomi menurun maka mengakibatkan pelambatan penyaluran kredit oleh perbankan. Terjadinya pelambatan kredit disebabkan karena dana yang seharusnya disalurkan lewat kredit akan menumpuk di perbankan dan dana masyarakat pun mengalami pertumbuhan yang signifikan di masa pandemi ini (Perry Warjiyo, 2020).

Dana masyarakat (dana pihak ketiga) merupakan sumber dana terbesar yang dimiliki oleh bank. Sumber dana tersebut merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Pentingnya sumber dana dari masyarakat luas, disebabkan sumber dari dana masyarakat luas merupakan sumber dana yang paling utama bagi bank (Kasmir, 2015:71). Membiayai kegiatan operasi bank memerlukan sumber dana bank, agar kegiatan operasinya berjalan dengan baik. Semakin meningkat jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun yang berasal dari tabungan dan deposito maka kemampuan bank untuk menyalurkan kredit juga semakin meningkat, maka laba yang diperoleh juga semakin tinggi (Puspawati et al., 2016).

Penyaluran kredit merupakan salah satu kegiatan utama bank sebagai lembaga intermediasi yang memiliki arti bank berperan menjadi perantara antara pihak yang kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana, seperti yang tertera dalam UU Perbankan No 10 Tahun 1998 yang menyatakan kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga (Kasmir, 2016:73). Oleh karena itu penyaluran kredit sangat penting dalam membantu perekonomian masyarakat yang membutuhkan dana dan akan menghasilkan keuntungan bagi bank dalam bentuk pendapatan bunga kredit (Sari & Abundanti, 2016).

BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya, mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara yaitu menghimpun dan menyalurkan dana, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga. Efisiensi operasi dilakukan oleh bank dalam rangka untuk mengetahui apakah bank dalam operasinya telah dilakukan dengan benar (sesuai dengan harapan pihak manajemen dan pemegang saham) serta digunakan untuk menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan berhasil (Hasibuan, 2017:61). Apabila semakin kecil rasio BOPO maka akan semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, bank dapat dikatakan efisien apabila rasio BOPO nya dibawah 90% (Susanto, Heri & Kholis, 2016:14).

Berdasarkan fenomena yang terjadi, bahwa tiga bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) mengalami penurunan laba bersih pada periode 2020. Penurunan itu disebabkan akibat kecenderungan masyarakat yang memilih untuk menyimpan dananya di bank serta melambatnya penyaluran kredit di tengah pandemi virus Corona. Bank Mandiri mencatatkan laba bersih Rp17,1 triliun atau menyusut 37,71% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya Rp27,48 triliun. Penyaluran kredit pada 2020 sebesar Rp 892,8 triliun atau *minus* 1,61%. Kemudian dana pihak ketiga (DPK) mengalami pertumbuhan Rp871,2 triliun atau 7,08% (Sigit Prastowo, 2021). Bank Rakyat Indonesia (BRI) membukukan laba bersih Rp18,66 triliun di tahun 2020. Pada tahun 2019, BRI mencatat laba sebesar

Rp34,41 triliun, dengan demikian laba BRI turun Rp15,75 triliun. Kemudian BRI mengalami pertumbuhan kredit 3,89% dan pertumbuhan dana pihak ketiga sebesar 9,78% dibanding periode yang sama tahun lalu (Sunarso, 2021). Selanjutnya Bank Negara Indonesia (BNI) mencatatkan penurunan laba bersih 78,7% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya (Adi Sulistyowati, 2021).

Pada umumnya tujuan perusahaan melakukan kegiatan operasional yaitu untuk memperoleh laba yang maksimum, disamping itu juga untuk mencapai tujuan-tujuan perusahaan yang lainnya. Setiap perusahaan berusaha agar mencapai laba atau memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin (Haryandini, 2014: 77).

Menurut Sugiono & Untung (2016:25) laba bersih merupakan laba yang dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode tertentu. Laba setelah pajak (*earnings after tax*) merupakan laba yang diperoleh setelah dikurangkan dengan pajak. Ini disebut juga dengan laba bersih (*net income*) atau *net profit* yang diterima oleh perusahaan (Fahmi, 2015:101).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Puspawati et al., 2016) dan (Setiawan & Afrianti, 2018) menemukan bukti empiris bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba, tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mukarromah & Badjra, 2015) yang menemukan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap laba. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Alfariji, 2015) dan (Hapsila & Astarina, 2019) menemukan hasil empiris bahwa penyaluran kredit berpengaruh signifikan

terhadap laba. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Putri et al., 2018) dan (Pinasti & Mustikawati, 2018) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat profitabilitas (laba).

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Penyaluran Kredit Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Laba Bersih (Survei Pada Bank BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2020)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat di identifikasikan masalah yang terjadi sebagai berikut:

1. Pada tahun 2020, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk mengalami penurunan laba bersih akibat melambatnya penyaluran kredit sehingga pendapatan bunga menurun, namun dana pihak ketiga mengalami pertumbuhan yang signifikan.
2. Pada tahun 2020, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk mengalami penurunan laba bersih, padahal penyaluran kredit dan dana pihak ketiga mengalami peningkatan. Hal ini terjadi karena perusahaan melakukan pencadangan yang cukup besar.
3. Pada tahun 2020, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk pun mengalami penurunan laba bersih yang disebabkan kondisi pandemi dan melemahnya perkenomian.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan identifikasi masalah yang telah di dapat maka penulis dapat menuliskan rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh dana pihak ketiga terhadap laba bersih pada bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Seberapa besar pengaruh penyaluran kredit terhadap laba bersih pada bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Seberapa besar pengaruh biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) terhadap laba bersih pada bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mencari kebenaran atas pengaruh dana pihak ketiga, penyaluran kredit dan biaya operasional pendapatan operasional terhadap laba bersih dengan menggunakan data yang diperoleh, guna memecahkan masalah.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh dana pihak ketiga terhadap laba bersih pada bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh penyaluran kredit terhadap laba bersih pada bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Untuk mengetahui pengaruh biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) terhadap laba bersih pada bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kinerja perusahaan di masa yang akan datang khususnya mengenai dana pihak ketiga, penyaluran kredit, biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) dan dampaknya terhadap perolehan laba bersih setiap tahun.

1.5.2 Kegunaan Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai topik yang terkait tentang pengaruh dana pihak ketiga, penyaluran kredit dan biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) terhadap perolehan laba bersih.

2. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan referensi yang melakukan penelitian dengan judul yang sejenis.